



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Telp. (021) 3903021
Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 16/INS/I.0/B/2013
Lamp. : Satu Bendel
Hal : Instruksi Penyelenggaraan
Milad Muhammadiyah ke-104 H/101 M

Yogyakarta, 24 Zulkaidah 1434 H
30 September 2013 M

Kepada Yth.

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah
3. Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan bahwa pada tanggal 8 Zulhijjah 1434 H Muhammadiyah genap 104 tahun dari usia kelahirannya pada 8 Zulhijjah 1330 H atau berusia 101 tahun pada tanggal 18 Nopember 2013 M dari kelahirannya pada 18 November 1912 M.

Sehubungan dengan hal tersebut Pimpinan Pusat Muhammadiyah menginstruksikan kepada pimpinan Wilayah, Daerah, Cabang, dan Ranting, serta pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah untuk menyelenggarakan peringatan Milad Muhammadiyah ke-104 H /101 M dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tema Milad Muhammadiyah ke-104 H/101 M adalah **"Meraih Keunggulan Untuk Kemajuan Bangsa"**.
2. Peringatan milad dilaksanakan di seluruh lingkungan Persyarikatan termasuk organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah.
3. Peringatan milad dilaksanakan secara terencana, tertib, khidmat, dan efisien dengan tetap menampilkan syiar sekaligus membawa pesan yang penting sesuai prinsip dan misi gerakan Muhammadiyah.
4. Jenis kegiatan secara umum dituntunkan oleh Pimpinan Pusat, sedangkan hal khusus diserahkan kepada masing-masing sesuai kemampuan, situasi, dan kondisi setempat.
5. Penyelenggaraan resepsi/upacara milad dapat dilaksanakan pada tanggal 8 Zulhijjah 1434 H (13 Oktober 2013 M) atau pada 18 November 2013 M atau pada waktu lain sesuai keadaan setempat dengan pokok acara sebagai berikut:
 - (1) Pembukaan
 - (2) Pembacaan ayat suci Al-Quran
 - (3) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
 - (4) Lagu Sang Surya
 - (5) Prakata Panitia
 - (6) Pidato Milad dan Sambutan-sambutan
 - (7) Penutup.

6. Sesuai penyelenggaraan peringatan Milad hendaknya disusun laporan dengan sistematika sebagai berikut:
- Bab I : Pendahuluan
 - Bab II : Kegiatan yang diselenggarakan dengan berbagai aspek kaitannya seperti pelaksana, anggaran, waktu, dan sebagainya
 - Bab III : Keberhasilan dan manfaat yang diperoleh
 - Bab IV : Masalah dan kendala yang dihadapi
 - Bab V : Kesimpulan, usul, dan saran
 - Bab VI : Penutup
7. Teknis pelaksanaan peringatan milad diserahkan kepada masing-masing sesuai kebijakan pimpinan Persyarikatan setempat dengan tetap memperhatikan prinsip dan misi gerakan Muhammadiyah.
8. Pidato milad secara umum/pokok dituntunkan oleh Pimpinan Pusat, sedangkan hal khusus diserahkan kepada Pimpinan Persyarikatan setempat. Sambutan-sambutan sebaiknya mengindahkan efisiensi waktu.
9. Pimpinan Wilayah, Daerah, Cabang, Ranting, dan Pimpinan Organisasi Otonom serta Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah agar membuat Syiar dan Publikasi milad sesuai dengan tema milad.
- a. Syiar milad dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Mempublikasikan kegiatan melalui media massa.
 - 2) Memasang atribut-atribut Muhammadiyah/milad berupa umbul-umbul, bendera Muhammadiyah, baliho, spanduk, dan media lainnya di tempat umum (dengan berkordinasi/ijin melalui Dinas Perijinan setempat), atau setidaknya di lingkungan kantor/amal usaha masing-masing.
 - b. Untuk keseragaman maka materi/content spanduk/baliho adalah sbb:

MILAD MUHAMMADIYAH KE-104 H/101 M

MERAIH KEUNGGULAN

UNTUK KEMAJUAN BANGSA

- c. Desain/variasi spanduk/baliho diserahkan kepada kreativitas masing-masing Wilayah/Daerah/Cabang, dan Ranting.
10. Pimpinan Daerah Muhammadiyah agar menyebarluaskan instruksi ini kepada Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Organisasi Otonom, dan Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah yang ada di lingkungan daerah masing-masing.

Demikian instruksi ini kami sampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Nashrun min Allah wa fathun qarib.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Ketua,



Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
NBM 545549

Sekretaris Umum,



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM 608658

Tembusan:
Pimpinan Pusat Muhammadiyah kantor Jakarta



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

PIDATO MILAD MUHAMMADIYAH KE-104 H / 101 M
"MERAH KEUNGGULAN UNTUK KEMAJUAN BANGSA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا وَمَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَلَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ (الحشر ١٨)

Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah SWT bahwa hingga saat ini Muhammadiyah telah memasuki usia ke-104 H / 101 M dalam menjalankan risalah Islam di muka bumi ini. Usia yang panjang itu merupakan anugerah Allah yang sangat bermakna, sekaligus sebagai bukti dari hasil perjuangan yang tidak kenal lelah dari seluruh kekuatan Muhammadiyah disertai kepercayaan masyarakat atas segala misi dakwah dan tajdid yang dilaksanakan oleh Gerakan Islam ini. Tidak mudah bagi sebuah organisasi Islam untuk bertahan dalam rentang lebih satu abad, dengan suka dan duka perjalanan yang dilaluinya.

Banyak hal telah dirintis dan dikhidmatkan Muhammadiyah untuk umat dan bangsa melalui amal usaha dan amalan-amalan dakwahnya untuk kemajuan. Ada pula hal-hal yang belum tergarap dengan baik dan masih menjadi tantangan Muhammadiyah untuk dilaksanakan melalui misi dakwahnya. Berbagai rintangan pun telah banyak dilalui oleh Muhammadiyah dalam rentang usia yang panjang itu. Namun demikian Muhammadiyah tegak berdiri dan terus berkiprah tak kenal lelah untuk mencerahkan kehidupan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan universal. Meskipun kadang harus menghadapi rintangan, termasuk pada sebagian hal diabaikan atau disalahmengerti oleh sementara kalangan, Muhammadiyah tetap berjuang mengemban misi dakwah dan tajdid, sehingga sejarah membuktikan betapa Muhammadiyah lahir dan berkiprah untuk membawa negara dan bangsa ini menuju baldatun thayyibatun wa Rabbun ghafur serta mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil-'alamin.

Pembuktian kiprah Muhammadiyah untuk bangsa dan negara secara resmi diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1961 ketika mengangkat Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai Pahlawan Nasional. Melalui Surat Keputusan Presiden Soekarno Nomor 657 tanggal 27 Desember 1961 dikemukakan empat pertimbangan pengangkatan K.H. Ahmad Dahlan sebagai Pahlawan Nasional, yaitu: *(1) KH Dahlan telah memelopori kebangunan Umat Islam Indonesia untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat; (2) Dengan organisasi Muhammadiyah yang didirikannya telah memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya; Ajaran Islam yang menuntut kemajuan, kecerdasan, dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar iman dan Islam; (3) Dengan organisasinya Muhammadiyah telah memelopori amal-usaha*

sosial dan pendidikan yang amat diperlukan bagi kebangunan dan kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam; (4) Dengan organisasinya bagian Wanita atau 'Aisyiyah telah memelopori kebangunan wanita bangsa Indonesia untuk mengecap pendidikan dan berfungsi sosial, setingkat dengan kaum pria.

Karena itu kalau ada yang mengabaikan atau kurang menghargai kiprah Muhammadiyah, maka hal itu menunjukkan kurangnya penghayatan atas sejarah nasional di mana Muhammadiyah berjuang sejak awal untuk kemerdekaan dan kemajuan Indonesia. Sebaliknya bagi mereka yang mendukung, berempati, dan bekerjasama dengan Muhammadiyah menunjukkan pemahaman dan visi kebangsaan yang konstruktif dalam membaca sejarah bangsa, sekaligus menjadikan Muhammadiyah sebagai bagian integral yang menyatu di tubuh bangsa ini dengan segala kiprah dan pengorbanan yang tanpa pamrih. Muhammadiyah sendiri tidak akan menghitung-hitung amal yang dilakukannya, namun pengungkapan atas kiprah perjuangan tersebut lebih untuk menjadi perenungan dan pembelajaran bagi generasi bangsa agar pandai menghargai jejak perjuangan seluruh anak negeri dan segenap komponen bangsa yang telah meletakkan fondasi kebangsaan di Republik ini.

Muhammadiyah tiga tahun yang lalu (tanggal 3-8 Juli 2010) telah menyelenggarakan muktamar satu abad di kota kelahirannya, Yogyakarta. Muhammadiyah senantiasa istiqamah memajukan kehidupan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan universal. Muhammadiyah berkomitmen kuat untuk menjadikan bangsa ini menjadi umat terbaik (khaira ummah) dan negara ini menjadi baldatun thayyibatun wa Rabbun ghafur (negara yang baik dan diampuni Tuhan). Misi Muhammadiyah tersebut ditorehkan sebagai panggilan dakwah

mengajak pada kebaikan, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar mengikuti jejak risalah Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران ١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali Imran: 104)

Kini Muhammadiyah berusia 104/101 tahun. Di tengah suasana memperingati Milad ini, dengan tetap mensyukuri apa yang positif telah diraih bangsa ini, Muhammadiyah sungguh prihatin dengan kondisi bangsa saat ini. Beban bangsa Indonesia di tengah bayang-bayang ancaman krisis ekonomi global saat ini terbilang berat. Masalah ketenagakerjaan, kemiskinan, kerusakan sumberdaya alam, kondisi masyarakat di daerah-daerah perbatasan, nasib pulau-pulau terluar/terdepan, konflik horizontal, terorisme, dan masalah kedaulatan negara di tengah cengkeraman hegemoni ekonomi-politik dunia. Beban berat itu bukan sekadar dalam bobot masalahnya yang memang kompleks, tetapi pada saat yang sama diperparah oleh penyakit kronis dan menular yang bernama korupsi. Dalam menghadapi masalah-masalah besar tersebut diperlukan langkah-langkah terobosan yang

strategis, disertai sikap kepemimpinan yang reformatif, bekarakter moralis, dan berjiwa negarawan.

Muhammadiyah sebagai gerakan bermisi dakwah dan tajdid yang telah berdiri jauh sebelum Republik Indonesia berdiri (merdeka), senantiasa mengutamakan kepentingan dan kemajuan bangsa. Muhammadiyah meyakini bahwa Islam yang menjadi fondasi gerakannya senantiasa menggelorakan spirit kemajuan. Islam itu agama yang berkemajuan, Din al-Hadlarah. Kepada segenap umat Islam kami ajak untuk terus megoptimalkan kerja-kerja keumatan yang membawa pada keunggulan dan kemajuan "lil-izatil Islam wal muslimin" demi kejayaan Islam dan kaum Muslim. Jadilah umat terbaik untuk menyebarluaskan Islam sebagai rahmatan lil-'alamin.

Dalam kehidupan kebangsaan Muhammadiyah senantiasa istiqamah membawa misi dan visi kemajuan. Muhammadiyah sejalan dengan Khittah dan Kepribadiannya menegaskan sikap untuk konsisten dalam beramar ma'ruf dan nahi munkar, berkiprah nyata melalui berbagai amal usaha, serta bekerjasama dengan pemerintah dan seluruh komponen bangsa secara cerdas dan mengedepankan nasib bangsa. Apa yang dilakukan Muhammadiyah melalui berbagai kiprah dakwah dan amal usahanya semuanya terus dikembangkan ke arah keunggulan untuk dikhidmatkan bagi kemajuan umat, bangsa, dan kemanusiaan universal. Karenanya Muhammadiyah mengajak seluruh elite bangsa untuk benar-benar berkiprah optimal untuk memajukan kehidupan bangsa guna mewujudkan cita-cita nasional di seluruh bidang kehidupan. Kepada semua pihak lebih-lebih para pemimpin bangsa mari tunjukkan sikap konsisten antara kata dan tindakan, menjunjungtinggi moral yang utama, menunaikan amanat rakyat, serta memperjuangkan kepentingan rakyat di atas kepentingan diri, kelompok, dan golongan. Muhammadiyah

mengajak pemerintah di seluruh tingkatan untuk semakin meningkatkan komitmen dan kesungguhan dalam memajukan bangsa, disertai sikap mengedepankan keadilan dan kejujuran, berdiri di atas semua golongan, tidak partisan, bermitra dengan seluruh komponen bangsa termasuk Muhammadiyah, dan mampu menunjukkan jiwa kenegarawanan yang utama.

Muhammadiyah juga menyampaikan ajakan dan komitmen moral bahwa dalam membangun bangsa, tidak kalah pentingnya membangun kekuatan karakter atau akhlaq utama di tubuh bangsa ini yang mengedepankan kejujuran, keadilan, kedamaian, keterpercayaan, persaudaraan, kemandirian, dan nilai-nilai moral yang dibangun di atas kebenaran dan kebaikan. Masa depan bangsa ini tergantung pada keutamaan akhlaq warga dan para pimpinannya, disertai sikap jujur dan amanah dalam menunaikan tugas bangsa dan negara. Akhirnya segenap warga bangsa diajak untuk semakin meningkatkan iman dan taqwa sehingga Allah melimpahkan berkah-Nya untuk bangsa ini sebagaimana janji-Nya:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya:

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya” (QS Al-‘Araf: 96).

Marilah kita berdo'a kepada Allah SWT, agar umat dan bangsa ini senantiasa berada dalam bimbingan-Nya, dianugerahi nikmat dan karunia-Nya, dijauhkan dari adzab-Nya, dan dilimpahi Ridha-Nya. Amin ya rabb al-'alamin. Nashrun minallah wa fathun qarib.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Yogyakarta, 08 Dzulhijjah 1434 H
13 Oktober 2013 M

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH